

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk membangun generasi yang siap menggantikan generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Melalui pendidikan, manusia juga dapat melepaskan diri dari keterbelakangan.¹ Pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada generasi muda agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.² Pada dasarnya, pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya.³

Realita lain yang terjadi dalam pendidikan saat ini adalah pendidikan masih banyak menitik beratkan pada aspek kognitif. Penentu kelulusan masih lebih pada prestasi akademik, menomor duakan akhlak dan budi

¹ Roidah Lina, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja di Islamic Center Bin Baz (ICBB)* Yogyakarta. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, no. 2, 2020, hal. 100

² Arief Rahman, “*Pendidikan Karakter dalam Alqur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0*”. Jurnal Penelitian Universitas Kuningan. Vol. 13 No. 2, 2022, hlm. 159.

³ Abdullah Idi, *Etika Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 31

pekerjaan. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek pokok dalam membentuk generasi mendatang. Hal ini juga harus dimulai dengan pembentukan dan penanaman karakter yang kuat.⁴

Pendidikan masa sekarang banyak mengalami dekadensi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, minuman keras, tawuran, narkoba, dan hal tercela. Hal ini adalah sebagian dari perilaku menyimpang di kalangan pelajar, remaja, pemuda serta masyarakat. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan dalam perkembangan kemajuan negara Indonesia.⁵

Beberapa waktu lalu dunia pendidikan diramaikan dengan revolusi industri 4.0 yang merubah seluruh tatanan pendidikan. Sekarang ini dunia pendidikan harus diramaikan lagi dengan adanya laju teknologi dengan adanya *Society 5.0*. Menurut Andreja, ini merupakan gerakan nyata terhadap perkembangan informasi dan teknologi yang semakin canggih. Dengan hadirnya *Society 5.0* masyarakat yang terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupannya, diharapkan akan lebih nyaman dan berkelanjutan.⁶ Perkembangan teknologi dan dunia digital yang begitu pesat telah memberikan banyak sumbangsih bagi kemajuan peradaban di dunia. Berbagai kemajuan yang dimilikinya tidak hanya dapat digunakan oleh orang dewasa, melainkan anak-anak juga bisa menikmatinya dengan cara yang lebih sederhana. Dunia digital mampu dengan mudah

⁴ Budi Prasetya, “*Konsep Pendidikan Akhlaq pada Al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Jalalain dan Al-Maraghi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri*” (Salatiga: IAIN, 2018), hlm. 16.

⁵ Ibid, hlm. 16

⁶ Ahmad Abdullah, *Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam. Islamic Resources*, vol. 17, no.2, 2020, hlm. 76–94

memengaruhi cara berkehidupan penggunanya, mulai dari *mindset*, *life style*, yang juga mencakup karakter bahkan ideologi.⁷

Pendidikan karakter di zaman sekarang adalah jawaban yang tepat bagi para orang tua dalam mendidik seorang anak di lingkungan keluarga, namun juga solusi bagi para guru untuk menerapkan pendidikan berkarakter di lingkungan sekolah, sehingga bisa menjadi anak yang berbakti pada orang tua, nusa, bangsa, dan agama serta memiliki karakter yang baik dalam bermasyarakat. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi keresahan sosial yang ada saat ini.⁸ Tidak hanya itu, pendidikan karakter sangat diperlukan pada era milenial sehingga dapat mencegah kemerosotan moral dan karakter bangsa pada kehidupan yang akan datang. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memberikan pondasi yang kuat untuk generasi selanjutnya. Dalam agama Islam, pendidikan karakter sangat penting sehingga bisa menjadi panutan, tauladan maupun tumpuan bagi orang muslim⁹ dan dengan adanya karakter yang baik dalam diri peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan Islam, pembentukan akhlak yang mulia serta persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dewasa ini, sudah jauh dari nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an. Allah telah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai pedoman bagi semua orang, yang berisi petunjuk yang menyeluruh, termasuk segala aspek kehidupan secara menyeluruh.

⁷ Pratiwi, *Implikasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2019, vol. 7, no. 2, hlm. 89

⁸ Sarwadi dan Husna Nashihin, *Character Education between The Western Context and Islamic perspective*. Al-Hikmah: Journal Of Education. Vol. 4 No. 1, 2023, hal. 2

⁹ Edriagus Saputra dan Syamsurizal, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial (Dalam Lingkaran Islam)*. (Solok: PT Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2

Selain itu, sumber utama ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an, termasuk *inqiyad* (keyakiman), etika (akhlak), sejarah, dan *amaliyah* (tindakan praktis).¹⁰

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنْنَةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm)¹¹

Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di *rahimahullah* berkata, “Bulan Ramadan terdapat karunia yang besar. Karunia tersebut adalah dengan diturunkannya karunia Al-Qur'an yang mulia. Di dalamnya terdapat hidayah untuk maslahat dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga menjelaskan kebenaran dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya. Al-Qur'an juga menerangkan manakah yang benar dan batil, manakah petunjuk dan manakah kesesatan, manakah orang yang akan bahagia dan akan sengsara.”¹²

Surat Luqman ayat 12-19 menjadi salah satu surat yang mengandung penjelasan terkait pendidikan, yang berisi tentang nasihat-nasihat tokoh Luqman kepada putranya. Terdapat beberapa prinsip penting yang dijadikan sebuah dasar dalam mendidik seorang anak. Beberapa diantaranya yakni mengajarkan iman, memuliakan kedua orangtua, sholat, *amar ma'ruf nahi*

¹⁰ Mudrikah Zain, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS. Luqman Ayat 12-19", Mungid: Jurnal Kajian Keislaman, vol.9, no 02 (Mei-Agustus 2021), hal.181.

¹¹ Hadits ini *disahihkan* oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah Fi Al-Intishar As-Sunnah, hlm. 12-13.

¹² Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, *Taisir Al-Karim Ar-Rahman*, (Saudi Arabia: Dar Ibnu Jauzi, 2019), hlm. 86.

munkar, sabar, serta akhlak baik yang harus senantiasa dijaga akan menjadi fondasi yang baik dan kuat ketika seorang pendidik mampu menerapkan teladan tokoh Luqman dalam menasihati anaknya. Hal ini menjadi dasar bagi sang anak dalam mengembangkan kemampuan akademiknya.

Dalam mempelajari pendidikan karakter dalam pendidikan Islam, rujukan yang wajib untuk dirujuk sebagai dasar adalah Al-Qur'an. Salah satunya tafsir, karena menafsirkan Al-Qur'an menjadi penting, karena tafsir adalah kunci pembuka perbendaharaan ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang demikian sangat berguna untuk kebaikan umat manusia. Tanpa tafsir, hal-hal yang berharga tersebut tidak mungkin bisa dicapai, meski pembacaan terhadap Al-Qur'an dilakukan berulang-ulang.¹³

Tafsir *Jalalain* yang ditulis oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Asy Suyuti, memiliki tempat tersendiri di hati kaum muslimin hingga saat ini, masih banyak dikaji dan dipelajari oleh berbagai lapisan masyarakat, tanpa terkecuali di Indonesia, terutama di pesantren-pesantren tradisional.¹⁴ Martin Van Brunessen dalam karyanya, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi- tradisi Islam di Indonesia* menyebutkan bahwa Tafsir *Jalalain* adalah sebuah kitab tafsir yang dapat ditemukan di mana-mana. Martin Van Brunessen menempatkan Tafsir *Jalalain* pada

¹³ Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahilal-Irfan*, ed. Fawwaz Ahmad, Beirut Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1995, hlm. 6.

¹⁴ A. Malik Madany, "Israiliyat dan Maudu'at dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir al-Jalalain)", Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 5.

urutan pertama sebagai kitab tafsir terbanyak yang dikaji oleh pesantren-pesantren di penjuru Nusantara.¹⁵

Menurut Malik Madany¹⁶ secara garis besar ada dua alasan mengapa Tafsir *Jalalain* masih tetap di apresiasi, yaitu karena pembahasan kitab tersebut menggunakan bahasa yang lugas, singkat, sederhana, dan mudah dipahami, juga karena dua penulisnya adalah tokoh penting dalam aliran fikih Syafi'i, dan merupakan aliran fikih yang banyak dianut oleh mayoritas umat muslim di negeri ini.

Berdasarkan paparan latar belakang pada permasalahan yang terjadi ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tasir *Jalalain* dan Relevansinya dengan Tantangan di Era *Society 5.0*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin diketahui hasilnya adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 pada Tafsir *Jalalain*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir *Jalalain* surat Luqman ayat 12-19 terhadap tantangan di era *society 5.0*?

¹⁵ Martin Van Brunessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-radisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1999, hlm. 198.

¹⁶ A. Malik Madany, "Israiliyyat dan Maudu'at dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Tafsir al-Jalalain)", Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 6.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 pada tafsir *Jalalain*.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tafsir *Jalalain* surat Luqman ayat 12-19 terhadap tantangan di era *society 5.0*.

D. Kajian Relevan

1. Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam pada Era Milenial” yang disusun oleh saudari Siti Mar'atus Sholihah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian ini menyimpulkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 berdasarkan tafsir Al-Misbah adalah nilai pendidikan karakter syukur, bijaksana, iman, berbakti kepada orang tua, kerja keras, bersahabat, perintah untuk berbuat baik atau amal saleh, religius, sabar, optimis, sopan santun, dan larangan

angkuh atau sompong. Dalam pendidikan islam tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya yaitu persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian dari Siti Mar'atus Sholihah meneliti Nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan Telaah Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam pada Era Milenial sedangkan penulis meneliti konsep Pendidikan karakter dengan telaah tafsir *Jalalain* dan relevansinya dengan tantangan di era *society 5.0*. Sedangkan persamaan antara dua penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan, serta membahas Pendidikan karakter pada surat Luqman ayat 12-19

2. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga (Analisis Kandungan Qs. Luqman Ayat 12-19 dalam Terjemah Tafsir At-Tabari)” yang disusun oleh saudari Ika Sukmawati Enjang Rahayu. Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan analisis datanya adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep pendidikan anak dan keluarga menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dalam terjemah At-Tabari dibagi menjadi beberapa dimensi yaitu,

¹⁷ Siti Mar'atus Sholihah, Skripsi: “Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 telaah tafsir Al-Misbah dan relevansinya terhadap tujuan Pendidikan islam pada era milenial” (Ponorogo: IAIN, 2023), hlm. ix

(a) Pendidikan anak dalam keluarga Luqman Al-Hakim, (b) Metode pendidikan dalam keluarga Luqman Al-Hakim.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian dari Ika Sukmawati Enjang Rahayu meneliti Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga dengan Analisis Tafsir At-Tabri sedangkan penulis meneliti Konsep Pendidikan Karakter dengan Telaah Tafsir *Jalalain* kemudian direlevansikan dengan tantangan di era *society* 5.0. Sedangkan persamaan antara dua penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan, serta membahas tafsir Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 12-19.

3. Jurnal dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0” yang ditulis oleh saudara Arief Rahman Universitas Kuningan pada tahun 2022. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan datanya dengan tahap-tahap: orientasi, eksplorasi, dan terfokus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian adalah nasihat Luqman berisi perintah, yaitu: syukur kepada Allah, berbuat baik kepada orangtua, berbuat kebajikan, menegakkan shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, bersabar dalam menghadapi cobaan, sederhana dalam kehidupan, bersikap sopan dalam berkomunikasi; dan adapun yang berbentuk larangan sebagai berikut: larangan syirik,

¹⁸ Ika Sukmawati, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Analisis Kandungan Qs. Luqman Ayat 12-19 Dalam Terjemah Tafsir At-Tabari)*” (Purwokerto: UIN, 2023), hlm. vi.

larangan bersikap sompong, dan larangan berlebihan dalam kehidupan menghindari dampak negatif teknologi maka perlu peningkatkan spiritualitas melalui habituasi sehingga mampu mengantarkan pada karakter yang baik.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian dari Arief Rahman meneliti Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0 tanpa menggunakan perspektif dari kitab tafsir sedangkan penulis meneliti menggunakan perspektif dari kitab tafsir *Jalalain* dan relevansinya dengan tantangan di era *society 5.0*. Sedangkan persamaan antara dua penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan, serta membahas Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19

4. Jurnal dengan judul “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era *Society 5.0*: Urgensi Pengembangan Berpikir Keritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh saudara Budi Santoso, Mukhlis, dan Zulkifli pada tahun 2023. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan reverensi terkait, kemudian dilakukan display, reduksi dan dikonstruksi. Penelitian ini menghasilkan perlunya pengembangan pembelajaran PAI pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada dan di integrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut

¹⁹ Arief Rahman, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Tantangannya di Era Industri 4.0”. Jurnal Penelitian Universitas kuningan. Vol. 13 No. 02, 2022, hlm. 159.

semakin mendesak sebab tantangan pendidikan pada era *society 5.0* mengharuskan dunia pendidikan termasuk sekolah dasar dapat untuk menghasilkan lulusan yang tanggap terhadap teknologi.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, penelitian dari Budi Santoso, Mukhlis, dan Zulkifli meneliti Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era *Society 5.0*: “Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah” tanpa menggunakan perspektif surat-surat dalam Al-Qur'an maupun dari kitab tafsir sedangkan penulis meneliti menggunakan perspektif surat Luqman ayat 12-19 dari kitab tafsir *Jalalain* dan relevansinya dengan tantangan di era *society 5.0*. Sedangkan persamaan antara dua penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan, serta membahas tantangan pendidikan di era *society 5.0*.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang konsep pendidikan karakter. Khususnya konsep pendidikan karakter yang berlandaskan dengan Al-Qur'an serta relevansinya dengan tantangan pada era *society 5.0*.

²⁰ Budi Santoso, “Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, Jurnal Papeda, vol. 5 No. 1, 2023, hlm. 56-59.

2. Praktis

1. Bagi pembaca

Menambah wawasan dalam mengkaji kitab-kitab islam yang membahas tafsir Al-Qur'an khususnya yang membahas tentang pendidikan serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan analisis dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter pada masa ini.

2. Bagi pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik baik itu orang tua maupun guru dalam menentukan konsep pendidikan karakter yang tepat untuk pendidikan anak, serta dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan bagi pengembangan pembelajaran.

3. Bagi orang tua

Memberikan pengetahuan maupun keilmuan orang tua tentang bagaimana konsep pendidikan karakter sesuai Al-Qur'an yang terinspirasi dari pendidikan Luqman Al-Hakim kepada anaknya yang dapat diterapkan dan diaplikasikan melalui kehidupan sehari-hari.

4. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis sendiri adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan agama islam

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana masuk ke dalam jenis pendekatan penelitian kualitatif.²² Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan laporan dan data secara intensif menggunakan berbagai literatur, artikel, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil riset sebelumnya yang relevan, untuk memperoleh tanggapan dan landasan teori mengenai masalah yang diteliti.²³

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui seperti apa konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19 dan relevansinya dengan tantangan di era *society 5*. Maka penulis melakukan pengumpulan laporan dan data melalui buku, jurnal, artikel, modul, majalah dan referensi lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau dari mana data untuk penelitian tersebut diperoleh.

a. Data Primer

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.136

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

²³ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian* (Bandung: Unpas,2014), hlm.12.

Sumber data primer adalah sumber data pertama. Sumber data ini diperoleh secara tepat dari subjek atau objek penelitian.²⁴ Data primer dalam penelitian ini menggunakan Al-Qur'an serta Kitab Tafsir *Jalalain* terjemah karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan oleh penulis sebagai pendukung.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kepustakaan dari literatur-literatur yang ada di internet *google scholar, website, blog* seperti kitab, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Adapun data sekunder yang penulis gunakan berkaitan dengan judul penelitian, sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Karakter karya Dr. Sukatin, S.Pd.I. dkk
- 2) Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Moderen karya Doni Koesoema
- 3) Taisir Al-Karim Ar-Rahman karya Syaikh 'Abdurrahman Bin Nasr As-Sa'di
- 4) Menyiapkan Pendidikan Profesional di Era *Society 5.0* karya Dwi Nurani
- 5) Mengenal Tafsir *Jalalain* karya Muhammad Adbuh Tuasikal

²⁴ Johni Dimyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

²⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 227.

3. Subjek dan objek penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah buku atau pustaka. Subjek penelitian ini adalah buku atau *Kitab Tafsir Jalalain*, dan buku yang berkenaan dengan konsep pendidikan karakter, sedangkan objek penelitiannya berkaitan dengan tantangan pendidikan karakter di era *society 5.0*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini merupakan bentuk pengumpulan data paling mudah karena apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.²⁶ Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti adalah:

- a. Menghimpun atau mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku berdasarkan *content* atau jenisnya (primer atau skunder).

²⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kulitatif, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 149-150

- c. Mengutip data atau teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai foto *copy* nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman.)
- d. Mengecek atau melakukan konfirmasi atau cross check data atau teori dari sumber atau dengan sumber lainnya (validasi/ reabilitasi/ *trustworthiness*), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
- e. Mengelompokan data berdasarkan *outline*/ sistematika penelitian yang telah disiapkan.

Peneliti mencari dan mengolah berbagai sumber tertulis terkait tema yang diangkat yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Luqman ayat 12-19 perspektif Tafsir *Jalalain* dan relevansinya dengan tantangan di era *society 5.0*. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti buku, tulisan, maupun berbagai dokumentasi lain yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan penelitian setelah terkumpulnya hasil dari pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pustaka, baik sumber primer maupun sekunder, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷ Analisis data dilakukan dengan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.²⁸

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2022), hlm. 64

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 91

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan merangkum, menentukan hal-hal pokok, mengutamakan pada hal penting sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian.²⁹

Data yang didapati dari kepustakaan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu diringkas secara lebih rinci dan aktual. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui mengurangi data. Setelah itu, data yang sudah dikurangi akan menghasilkan deskripsi lebih jelas, sehingga meringankan peneliti untuk mengadakan pengumpulan data selanjutnya.³⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data disini menyampaikan gagasan dimana data yang telah didapat ditarik kesimpulan secara analitis.³¹ Dengan cara menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang diperlukan dalam penelitian.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik pendapat dan pembuktian. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berganti jika tidak ditemukan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.92.

³¹ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 45.

pembuktian yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi adalah urutan permasalahan skripsi yang dijabarkan secara keseluruhan dan disusun sesuai dengan format ketentuan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini umumnya terdapat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, serta daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Secara garis besar bagian pokok skripsi dibagi menjadi 4 bab. Adapun sistematika bagian pokok skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II menjelaskan teori-teori literatur yang mendukung terkait dengan pokok bahas penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter, dan tantangannya di era *society 5.0*.

BAB III : PEMBAHASAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada BAB III menjabarkan tentang kajian nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam Tafsir *Jalalain* terhadap surat Luqman ayat 12-19 dan relevansinya dengan tantangan pendidikan di era *society 5.0*. Bab ini mengemukakan lebih jelas dan rinci tentang tafsir Jalalain pada surat Luqman yang meliputi biografi penulis, dan Luqman Al-Hakim.

BAB IV : PENUTUP

Bab penutup berisi simpulan dari penelitian yang merangkum poin-poin yang difokuskan pada rumusan masalah, poin selanjutnya adalah saran serta penutup.

3. Bagian Penutup

Pada umumnya bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.